



Optimalisasi Fasilitas Lab Bahasa Sebagai Media Pembelajaran Terpadu

Kurnia^{1*}, Shafwan Nugraha², Andi Nursiskawati Siangka³,
Muhammad Arsyad⁴, Mu'fidatul Nurul Hajjad⁵, Elihami⁶

¹²³⁴⁵(STIE Muhammadiyah Mamuju, Indonesia).

⁶(Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail:

[1niaharun34@gmail.com](mailto:niaharun34@gmail.com)

Receive: 11/07/2020

Accepted: 21/09/2020

Published: 01/10/2020

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah system. Singkatnya, pendidikan saling berhubungan dan didukung beberapa komponen untuk mencapai tujuannya. Salah satu komponen pendidikan adalah lembaga pendidikan. Artikel ini akan menguraikan fasilitas laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran terintegrasi. Singkatnya, laboratorium bahasa dengan audiovisual dan multimedia dapat mendukung pendalaman proses pembelajaran bahasa khususnya bahasa inggris sebagai mata kuliah dasar umum di STIE Muhammadiyah Mamuju. Materi yang didukung oleh alat laboratorium bahasa meliputi stereo headset, tape repeater, LCD Proyektor, papan tulis, computer, LCD televise, audio box, video, CD/DVD-ROM, pendingin ruangan, karpet, meja dan kursi. Mengingat pentingnya peran Lembaga Bahasa, diharapkan semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas ini. Lembaga yang telah memiliki fasilitas laboratorium bahasa diharapkan dapat mengelola fasilitas tersebut dengan baik agar proses pembelajaran tetap efektif dan optimal.

Kata Kunci: Pendidikan, Laboratorium Bahasa, Blended Learning

Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan adalah proses sadar dan sistematis yang berupaya mewariskan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kebiasaan dari generasi ke generasi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 13 (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang

diselenggarakan di seluruh sekolah, meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan selain pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Contoh pendidikan non formal adalah pelatihan dan kursus. Sementara itu Pendidikan informal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan tambahan, alternatif, dan/atau pelengkap untuk menunjang program pendidikan sepanjang hayatnya. Pendidikan informal ini dapat berupa kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan gender termasuk paket A, B dan C, pusat kegiatan

pembelajaran dan lainnya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan, baik formal maupun informal, memiliki tujuan yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Salah satunya adalah mendidik semua bangsa untuk menjadi intelektual baik secara moral atau kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan memegang peranan penting dalam memanusiaikan manusia. Orang yang sangat cerdas memiliki moral baik dan keterampilan yang mumpuni.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran komponen pendidikan yang saling terkait dan membentuk sistem pendidikan. Faktor pedagogis menentukan keberhasilan proses pendidikan. Komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan antara lain tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, konten pendidikan, sarana dan prasarana.

Tujuan pendidikan menentukan arah pelaksanaan proses pendidikan. Pendidikan menetapkan nilai dan norma yang harus dilaksanakan oleh manusia. Nilai dan norma tersebut dikomunikasikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan oleh pendidik. Salah satu tujuan pendidikan Indonesia tertuang dalam kurikulum yang secara jelas dan rinci mengatur tentang kemampuan dan nilai-nilai yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari suatu mata pelajaran. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan menggunakan indikator pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan

dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran (Harahap, 2016). Peserta didik adalah seorang individu atau sekelompok individu yang dididik. Peserta didik atau biasa disebut siswa di sekolah dasar, siswa sekolah menengah pertama, dan mahasiswa di pendidikan tinggi, peserta magang setingkat magang, dan istilah lain yang merujuk pada sekelompok orang atau orang yang sedang menempuh.

Pendidik adalah seorang individu atau sekelompok individu yang memberikan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah pendidik tidak hanya mencakup guru sekolah dan dosen di kampus, tetapi juga orang tua dan tokoh masyarakat yang berperan dalam mendidik, mengasuh, melatih dan mengajar individu (siswa). Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik (Ramli, 2015)

Interaksi pendidikan mengacu pada proses timbal balik pendidikan, terutama antara pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi edukatif dapat berupa proses transfer pengetahuan, nilai atau keterampilan dari seorang pendidik kepada siswa, proses interaktif edukatif antar siswa, pendampingan, pelatihan, dan proses pendidikan. Interaksi edukatif ini mengarah pada pengembangan pendekatan, metode, dan/atau strategi yang berbeda dalam pembelajaran untuk proses interaksi edukatif yang efektif dan efisien.

Isi pendidikan mengacu pada satu atau lebih bahan yang disediakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai muatan pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan estetika, pendidikan sosial, pendidikan jasmani, pendidikan keterampilan, dan pendidikan lainnya untuk mewujudkan manusia ideal yang diinginkan.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Dr. H. Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, 2006). Prasarana pendidikan meliputi alat atau perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran. Prasarana ini meliputi gedung pendidikan, meja, kursi, papan tulis, gedung perpustakaan dan buku bantu, serta gedung laboratorium dengan peralatan bantu untuk digunakan di laboratorium.

Artikel ini akan membahas unsur pendidikan yaitu sarana prasarana pendidikan, khususnya fasilitas Lembaga Bahasa Laboratorium, sebagai bagian dari sistem proses aktivasi administrasi perguruan tinggi, khususnya untuk menunjang proses pembelajaran bahasa di tingkat universitas. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa perguruan tinggi yang sudah mengembangkan gedung dan fasilitas penunjang namun belum memanfaatkan fasilitas eksperimennya secara maksimal. Selain itu di kalangan perguruan tinggi, masih banyak dosen bahasa yang belum sepenuhnya memahami peran penting laboratorium bahasa dan pemeliharaan laboratorium bahasa secara maksimal. Beberapa laboratorium dialihfungsikan, dan bahkan

tidak lagi digunakan. Oleh karena itu, penulis perlu mengangkat pembahasan mengenai pemanfaatan Laboratorium Bahasa, untuk meningkatkan mutu pendidikan di jenjang Universitas.

Pembahasan

Laboratorium bahasa mengacu kepada seperangkat peralatan elektronik audio video yang terdiri atas instructor console sebagai mesin utama, dilengkapi dengan repeater language learning machine, tape recorder, DVD Player, video monitor, headset dan students' booth yang dipasang dalam satu ruang kedap suara. Selain itu ada pula komponen komputer multimedia sebagai komponen tambahan yang dapat dikombinasikan dengan kesemuanya itu. Bila itu dilakukan, maka tampilah laboratorium bahasa itu sebagai laboratorium bahasa multimedia. Artinya, peralatan laboratorium bahasa itu mencakup berbagai jenis media dengan fungsi masing-masing yang bervariasi. Dengan laboratorium bahasa multimedia, guru kreatif dapat memanfaatkan aneka jenis program pelajaran bahasa asing baik yang dikemas dalam bentuk kaset audio, video, maupun CD interaktif. Bahkan, dengan peralatan ini guru juga dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dalam memfasilitasi siswa agar terlibat dalam proses komunikasi secara aktif melalui headset dan microphone yang tersedia pada masing-masing meja siswa (Atmowardoyo, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lab bahasa mengacu pada ruangan/lokasi tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk melakukan simulasi bahasa dan peningkatan keterampilan berbahasa. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat berbagai jenis peralatan di laboratorium bahasa yang digunakan untuk kegiatan peningkatan berbahasa. Secara garis besar,

peralatan dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) Perangkat elektronik utama, yaitu perangkat yang berperan penting dalam peningkatan penggunaan bahasa. (2) Perabotan dan aksesoris ruangan, yaitu semua fasilitas yang dirancang untuk memberikan siswa lingkungan hidup yang nyaman saat belajar di dalam ruangan. Perangkat multimedia adalah perangkat tambahan yang dapat berfungsi secara optimal tergantung pada kinerja perangkat utama. Dengan kata lain, jika peralatan utama laboratorium bahasa memiliki peralatan komunikasi yang lengkap, peralatan multimedia akan dimanfaatkan secara maksimal. Namun, jika peralatan utama di laboratorium bahasa memiliki fungsi yang minim, maka peralatan multimedia tersebut tidak akan membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasanya secara maksimal, betapapun canggih dan mahal alat tersebut hanya akan menjadi pajangan yang tidak berguna.

Menurut Khitdhys (2010), laboratorium bahasa mengacu kepada seperangkat peralatan elektronik audio video yang terdiri atas instructor console sebagai mesin utama, dilengkapi dengan repeater language learning machine, tape recorder, DVD Player, video monitor, headset dan students booth (bilik siswa) yang dipasang dalam satu ruang kedap suara. Selain itu ada pula komponen komputer multimedia sebagai komponen tambahan yang dapat dikombinasikan dengan kesemuanya itu sehingga tampilah laboratorium bahasa multimedia. Artinya, peralatan laboratorium bahasa itu mencakup berbagai jenis media dengan fungsi masing-masing yang bervariasi. Dengan laboratorium bahasa multimedia, tenaga pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan aneka jenis program pelajaran bahasa asing baik yang dikemas dalam bentuk kaset audio, video, maupun CD interaktif. Bahkan, dengan peralatan ini tenaga pendidik juga dapat memanfaatkan

kemampuan dirinya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlibat dalam proses komunikasi secara aktif melalui headset dan microphone yang tersedia pada masing-masing meja pembelajaran.

Saat ini perangkat laboratorium bahasa telah banyak terpasang di berbagai sekolah, pusat pendidikan/pelatihan, dan perguruan tinggi. Dengan hadirnya produk laboratorium yang didesain sendiri oleh ahli-ahli dari Indonesia sendiri, harga laboratorium bahasa multimedia menjadi dapat terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Namun demikian, berdasarkan pengamatan laboratorium bahasa belum dapat difungsikan secara maksimal. Bahkan banyak di antaranya yang dibiarkan menganggur begitu saja oleh karena persoalan ketidakmampuan instruktur/pengajar dalam mengoperasikannya dan adapula karena terdapat fasilitas pendukung yang tidak bisa digunakan karena mengalami kerusakan dan tidak kunjung diperbaiki.

Untuk membantu mengatasi kendala terkait pemanfaatan laboratorium bahasa, berikut disajikan beberapa teknik pemanfaatan laboratorium bahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa asing menurut Khitdhys (2010), di antaranya:

A. Kelas Listening

Cara klasik menggunakan laboratorium bahasa untuk belajar bahasa asing adalah pembelajaran mendengarkan, yang dapat diintegrasikan dengan berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).

Tujuan yang dicapai dengan menggunakan Lab Bahasa di sini adalah agar pembelajar dapat mendengar, melihat, mengamati dan memahami bagaimana penutur asli menggunakan bahasa asing dalam berbagai situasi. Tujuan ini memungkinkan siswa untuk meniru model yang digunakan oleh

penutur asli. Dengan kata lain, pembelajar bisa mendapatkan referensi asli secara langsung, bukan referensi kedua, ketiga, atau keempat, yang berbeda dalam banyak hal. Untuk mencapai tujuan ini, dosen perlu menyiapkan kaset atau VCD konten Rekaman audio dan foto dari penutur asli. Metode penyajian materi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis tindakan, seperti:

1. Penggunaan kaset audio

Dosen dapat menggunakan kaset audio untuk mendengarkan cerita pendek dan monolog, serta meminta mahasiswa untuk mendengarkan isi kaset menggunakan headset. Dengan menggunakan media counter pada master tape recorder, dosen dapat memutar kaset audio sebanyak yang mereka inginkan sampai pembelajar dianggap mampu menyerap isi kaset audio secara penuh. Laboratorium dengan repeater untuk pembelajaran bahasa, ulang mengulang ini dapat dilakukan dengan merekam audio dari master tape recorder ke repeater tanpa menggunakan kaset.

Jika perlu, Anda dapat mengulang rekaman secara otomatis tanpa melalui proses rewinding. Setelah proses mendengarkan, mahasiswa diminta untuk berbicara kembali apa yang telah mereka dengar secara lisan atau dalam bahasa asing.

Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan tentang isi cerita secara lisan, bersama-sama atau sendiri-sendiri, mentranskripsikan cerita, mendiskusikan kalimat-kalimat sulit, mengisi kekosongan informasi yang tersedia pada lembar kerja, dan banyak lagi.

Contoh materi yang dapat dipergunakan untuk teknik ini adalah *Questin and Answer* yang diciptakan oleh Alexander (1983). Buku ini cukup tua, tetapi isinya terkontrol, tergradas dan

menarik. Harus diingat bahwa dua aspek penting untuk dipertimbangkan ketika merancang atau memilih bahan adalah bertahap dan menarik.

American Breakthrough karya Jack C. Richards (1992) menyediakan lembar kerja mahasiswa yang berisi wacana percakapan yang dikemas dalam kaset audio dan tugas untuk melengkapi informasi yang terkandung dalam cerita tersebut.

2. Penggunaan VCD/DVD player

Akhir akhir ini program pembelajaran bahasa Inggris yang sudah dikemas dalam VCD/DVD. Laboratorium multimedia dapat menggunakan perangkat ini dengan memanfaatkan fitur VCD/DVD player yang telah ada.

Contoh cara menggunakan VCD/DVD adalah dengan melihat rangkaian cerita serial melalui VCD player berdurasi 20 menit. Pada pertunjukan pertama, mahasiswa diminta untuk memperhatikan plot. Pada program kedua, siswa diminta untuk memperhatikan bahasa yang digunakan.

Pada langkah ini Anda dapat melakukan beberapa variasi teknik. Misalnya, dosen dapat menggunakan tombol pada pemutar VCD untuk menjeda adegan tertentu dan mengulanginya beberapa kali sampai pembelajar dapat meniru ucapan aktor. Mahasiswa diminta untuk membuat tebakan secara berkelompok atau individu dengan menggunakan sistem kompetisi, dengan menggunakan tombol CALL di setiap booth (stan mahasiswa).

Jika peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang benar, dosen dapat membantunya dengan memberikan petunjuk (kata kunci) atau jawaban yang benar. Contoh materi yang dapat dipergunakan di sini adalah VCD *Sadrina Project* dari BBC. Sebagai tugas tambahan, pengajar dapat meminta pembelajar untuk menceritakan kembali dalam bahasa asing

sinopsis dari tayangan VCD tersebut. Buku *Follow Me to San Fransico* dari BBC juga dapat digunakan dalam pembelajaran ini. Buku ini dilengkapi dengan video script yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran

3. Dubbing

Meskipun kurang sempurna, peralatan laboratorium bahasa dapat pula digunakan sebagai sarana latihan sulih suara atau dubbing. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih VCD yang berisi narasi atau percakapan-percakapan sederhana yang disuguhkan kepada pembelajar melalui beberapa kali tayangan. Jika tersedia, pembelajar diberikan video script untuk dihafal. Lalu, dengan hanya menayangkan gambar dan mengecilkan volume suara, pembelajar diminta untuk melakukan pengisian suara pada gambar tersebut. Latihan ini dapat dilakukan hingga pembelajar mampu mengekspresikan karakter mirip dengan penutur asli pada video. Apabila telah yakin pembelajar dapat melakukannya dengan baik, pengajar dapat merekam suara para pembelajar selama proses dubbing dengan menggunakan kaset kosong dan mendengarkan hasil rekaman itu kepada mereka.

1. Pemanfaatan Komputer Multimedia

Komputer multimedia pada laboratorium bahasa dilengkapi dengan CD/DVD Rom yang bermanfaat untuk menjalankan program pelajaran Bahasa Inggris pada CD maupun DVD Rom. Perlu dipahami bahwa program CD/DVD Rom berbeda dengan program pada VCD/DVD. Dengan program CD Rom, pengajar dapat menampilkan tulisan atau gambar disertai dengan suaranya. Selain itu, melalui program CD Rom, pengajar juga dapat mengulangi materi-materi yang disajikan dengan lebih efisien dan mudah, yang penting, pengajar tersebut tidak computer illiterate (mampu menggunakan

komputer). Oleh karena itu program CD Rom menjadi lebih mudah untuk disajikan sebagai materi pelajaran. Beberapa contoh program CD Rom Bahasa Inggris adalah *Learn to Speak English*, *I want to Read*, dan *Tell Me More*. Program-program tersebut murni hanya dikemas melalui CD-Rom.

Akhir-akhir ini juga telah banyak program Bahasa Inggris yang dikemas dalam bentuk CD Rom dilengkapi dengan buku cetak antara lain: *Everyday Technical English* (2003), *Everyday Business English* (2003), *English for International Tourism* (2001), *Global Links: English for International Business* (2001) selain juga *Longman Complete Course for the TOEFL Test* (2001), *Oxford Practice Test for the TOEIC Test* (2000), dan lain lain. Selain dimanfaatkan untuk menjalankan program CD Rom, VCD, maupun DVD, komputer multimedia pada laboratorium bahasa dapat pula menampilkan program Power Point yang tidak saja dapat dimanfaatkan dalam pengajaran Bahasa Inggris, tetapi juga untuk kepentingan presentasi lain.

A. Manfaat untuk Kelas Lain

Selain untuk kelas Listening yang terintegrasikan dengan Speaking, Reading atau Writing, perangkat laboratorium bahasa multimedia juga dapat digunakan untuk menayangkan perkuliahan/pembelajaran bidang studi apapun yang disajikan dalam bahasa asing misalnya bahasa Inggris. Sebagai contoh, untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa, pengajar dapat menayangkan VCD *Language Teaching Methods* dari Diane Larsen-Freeman; untuk mahasiswa jurusan Sastra dapat disajikan film *Hamlet*, *Shakespeare in Love*, *Romeo and Juliet* atau film-film tentang America untuk menunjang mata kuliah *Cross Culture Understanding*.

Lebih jauh lagi tidak tertutup kemungkinan bahwa fungsi laboratorium multimedia dapat pula dipergunakan untuk

menayangkan perkuliahan matematika, geografi, antropologi, biologi, sejarah, ekonomi, teknik, kedokteran, dan lain sebagainya yang disajikan dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lain sepanjang materi pelajaran tersebut tersedia dalam bentuk VCD/DVD, maupun CD-Rom. Program ini bermanfaat dalam dua hal sekaligus yakni membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang relevan dengan bidang studi, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berbahasa asing melalui proses pembelajaran secara tidak sadar (*subconscious learning*).

Dengan demikian, di masa yang akan datang laboratorium bahasa multimedia tidak saja dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa asing, akan tetapi sekaligus juga dapat dipergunakan sebagai sarana penunjang bagi perkuliahan/mata pelajaran lain. Fungsi lain yang dapat dilakukan dengan laboratorium bahasa multimedia adalah penunjang program standarisasi kualitas lulusan dengan skor Bahasa Inggris tertentu seperti TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) Prediction, atau TOEIC (*Test of English as International Communication*) Prediction. Program ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan TOEFL maupun TOEIC dengan materi belajar yang terkemas dalam bentuk kaset audio maupun CD Rom. Dengan demikian perguruan tinggi dan masyarakat dapat melihat secara jelas seberapa baik kualitas lulusan yang dihasilkan.

Berkaitan dengan fungsinya sebagai media pembelajaran, laboratorium bahasa memiliki dua prinsip besar dalam penggunaannya agar laboratorium dapat dimanfaatkan secara maksimal, di antaranya adalah prinsip umum dan prinsip khusus (Astuti, 2015). Prinsip umum penggunaan laboratorium bahasa meliputi: (1) tidak ada media yang dapat memenuhi

semua tujuan pembelajaran. Media (termasuk laboratorium bahasa) hanya dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu; (2) media adalah bagian integral dalam pembelajaran bukan berarti hanya alat bantu ajar saja tapi ikut andil dalam mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya; (3) sasaran akhir penggunaan media jenis apapun adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Acuan utama dalam pemilihan dan penggunaan media adalah untuk memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik; (4) media belajar bukanlah suatu media penghibur dalam kegiatan belajar mengajar namun dalam penggunaannya memiliki tujuan yang melekat bersama materi yang disampaikan kepada peserta didik; (5) pemilihan media haruslah objektif, tidak berdasarkan kesenangan pribadi; dan (6) penggunaan beberapa media sekaligus akan membingungkan peserta didik. Tidak semua media dapat disatukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, penggunaannya harus disesuaikan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun teknis penggunaan dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Sedangkan untuk prinsip khusus, di antaranya: (1) Tenaga pengajar harus mampu mengoperasikan media dalam kegiatan pembelajaran; dan (2) kesiapan penggunaan media di mana ketika menggunakan media apapun, tenaga pendidik harus melakukan persiapan untuk menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, metode penyampaian materi harus menyesuaikan dengan media yang digunakan. Mengingat pentingnya peran dan sejumlah fungsi laboratorium, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan laboratorium bahasa dalam sebuah institusi pendidikan sangatlah penting.

Untuk itu, perlu diperhatikan pengelolaan dan perawatan laboratorium bahasa, diantaranya: (1) Memastikan atap bangunan selalu dalam kondisi baik, misalnya tidak bocor saat musim hujan, karena apabila atap bangunan dalam kondisi bocor, air hujan yang menetes akan merusak komponen-komponen piranti yang terpasang di laboratorium bahasa. (2) Memasang alat pendingin ruangan (air conditioner) agar ruangan tidak lembab. Suhu ruangan yang terlalu lembab akan mengurangi kinerja piranti laboratorium. (3) Membersihkan dan menjaga kebersihan ruangan laboratorium, misalnya dengan membuat aturan yang harus ditaati oleh semua pengguna laboratorium. Aturan tersebut bisa berupa larangan untuk membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan laboratorium. (4) Memeriksa kondisi piranti laboratorium secara berkala baik oleh teknisi yang ditunjuk atau oleh tenaga pengajar. Apabila terdapat komponen piranti yang rusak atau dalam kondisi yang kurang baik agar segera diperbaiki sehingga tidak menghambat kinerja komponen piranti lain atau menghambat proses pembelajaran. (5) Membuat standar operasional penggunaan piranti-piranti laboratorium untuk menghindari kesalahan dalam mengoperasikan piranti. Kesalahan dalam mengoperasikan piranti bisa menyebabkan kerusakan pada piranti tersebut.

Kesimpulan

Laboratorium Bahasa merupakan media pembelajaran bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk belajar dan berlatih secara lebih efektif. Efektifitas ini dibantu oleh kehadiran peralatan audio-video dan komputer multimedia, karena mahasiswa menerima referensi langsung dari penutur asli. Bahkan Lab Bahasa tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa asing,

tetapi juga sebagai sarana pendalaman berbagai bidang penelitian melalui tayangan audio, video dan CD/DVD-ROM. Oleh karena itu, laboratorium bahasa multimedia tidak hanya harus dimiliki oleh lembaga bahasa asing, tetapi juga lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, untuk menjaga kualitas fasilitas lab bahasa, perlu didukung standar operasional yang jelas, tenaga kependidikan dan teknisi yang profesional, serta aturan penggunaan laboratorium bahasa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua alat dan perlengkapan yang terpasang di laboratorium terawat dan dioperasikan dengan baik agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi.

Daftar Pustaka

- Adams, Keith dan Rafael Dovale. 2001. *Global Links: English for International Business*. Essex: Addison Wesley Longman, Inc.
- Astuti, Reni Intan Puji. 2015. *Media Laboratorium Bahasa*. Universitas Negeri Malang
- Alexander, L.G. 1983. *Question and Answers*. Oxford : Oxford University Press
- Atmowardoyo, H. (2017) 'LABORATORIUM BAHASA MULTIMEDIA DAN FUNGSINYA DALAM', (February 2005).
- Badger, Ian. 2003. *Everyday Business English*. Essex: Pearson Education Limited.
- Harahap, M. (2016) 'Esensi Peserta didik Dalam perspektif Islam', *Jurnal Al-Thariqah* , 1(2), pp. 140–155. Available at:

http://expert.uir.ac.id/panel_expert/expert_publikasi_file/IPBc523620355e4b0.pdf.

Pertama, CV. Widya Puspita.
Pertama. Medan.

Jacob, Miriam and Peter Strutt. 2001. English for International Tourism. Essex: Addison Weseley Longman Ltd.

Khitdhys. 2010. Laboratorium Bahasa Multimedia.

<http://khitdhys.blogspot.co.id/2010/01/lab-oratorium-bahasa-multimedia-dan.html>

Lambert, Valerie dan Elaine Murray. 2003. Everyday Technical English. Essex: Pearson Education Limited.

Nurkholis (2013) 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI', 1(1), pp. 24–44.

Oxford University. 2000. Oxford Practice Tests for the TOEIC Test. Oxford: Oxford University Press.

Philips, Deborah. 2001. Longman Complete Course for the TOEFL Test. Essex: Addison Wesley Longman, Inc.

Ramli, M. (2015) 'HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK', *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), pp. 61–85. Available at: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

Richards, Jack.C.1992. American Breakthrough. Oxford : Oxford University Press. diposkan oleh Isna Hanifah di 3/16/2009 09:37:00 AM

Rusydi Ananda, M. P. and Oda Kinata Banurea, M. P. (2006) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.